

**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Berbasis
RGEK terhadap Potensi *Financial Distress***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

NADA DEVITA LIMBONG

1118 30168

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

JANUARI 2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM BERBASIS RGEK TERHADAP POTENSI *FINANCIAL DISTRESS*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NADA DEVITA LIMBONG

No Induk Mahasiswa: 111830168

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 14 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank umum berbasis RGEC terhadap potensi *financial distress*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, ROA, ROE dan CAR, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur dengan metode Bankometer. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018 – 2020. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini diperoleh 40 Bank Umum dengan 120 laporan keuangan akan tetapi karena terdapat 5 outlier data, sehingga hanya digunakan 115 laporan keuangan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, ROE dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*. Variabel LDR, Ukuran Komite Audit dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *financial distress*. Variabel Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum, RGEC, *Financial Distress*, Metode Bankometer.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of RGEC-based commercial bank soundness on potential financial distress. The independent variables in this study are NPL, LDR, Number of Board of Commissioners, Audit Committee Size, ROA, ROE and CAR, while the dependent variable in this study is financial distress as measured by the Bankometer method. The objects used in this study are commercial banks listed on the IDX and the publication of their financial statements for the period 2018 – 2020. The sampling technique in this study uses the purposive sampling method. The sample in this study was obtained by 40 commercial banks with 120 reports, but because there were 5 outlier data, only 115 financial statements were used as samples in the study. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables NPL, ROE and CAR have a negative and significant effect on the potential for financial distress. The LDR, Audit Committee Size and ROA variables do not affect the potential for financial distress. The variable number of the Board of Commissioners has a positive and significant effect on the potential for financial distress.

Keywords: *Bank Soundness, Commercial Banks, RGEC, Financial Distress, Bankometer Method.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi yang terjadi secara global. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 terjadi pada semua aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya sektor kesehatan yang terkena dampak paling parah akan tetapi sektor perekonomian dan pariwisata juga salah satu yang terkena dampak yang paling parah karena adanya pandemi Covid-19.

Bulan Juni 2020 terjadi suatu fenomena pada Bank Bukopin karna adanya indikasi nasabah yang mengalami kesulitan dalam menarik dananya, tidak hanya terjadi pada satu cabang tetapi masalah sulitnya dalam penarikan dana nasabah pada Bank Bukopin terjadi hampir diseluruh cabang Bank Bukopin yang ada di Indonesia. Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu adanya nasabah yang ingin mencairkan dana yang dimilikinya sebesar Rp 45 M akan tetapi Bank Bukopin hanya menyanggupi mencairkan dana sebesar Rp 640 Juta, adanya kesulitan Bank Bukopin dalam melakukan pencairan dana nasabah dapat menandakan bahwa Bank Bukopin sedang mengalami permasalahan likuiditas. Kesulitan likuiditas yang dialami perbankan merupakan salah satu tanda perusahaan mengalami potensi akan terjadinya *financial distress* (Rini et al., 2021). Tersedianya informasi mengenai potensi *financial distress* dapat berfungsi sebagai alarm atau peringatan dini bagi perusahaan dan pihak-pihak eksternal perusahaan agar bisa mengambil tindakan yang tepat sehingga dapat mencegah kemungkinan perusahaan mengalami likuidasi atau kebangrutan (Yanti et al., 2019).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Krisis keuangan yang telah terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa kurangnya penerapan manajemen risiko pada bank, dengan adanya penerapan manajemen risiko diharapkan bank dapat menganalisa permasalahan secara lebih awal sehingga dapat mencegah dampaknya secara lebih cepat. Bank Indonesia juga telah belajar dari krisis keuangan di masa lalu sehingga Bank Indonesia menyempurnakan metode dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada awalnya Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No.6/10/PBI/2005 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan analisis CAMEL (modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas) akan tetapi pada 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan BI No.13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang secara resmi mengganti metode sebelumnya yang menggunakan analisis CAMEL diganti dengan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), profitabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) atau yang dapat disingkat dengan RGEC. RGEC ini sendiri merupakan pelengkap dari metode analisis penilaian sebelumnya.

Berdasarkan atas penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Berbasis RGEC terhadap Potensi Financial Distress**”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Awal mulanya Teori Sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang memuat bahwa pihak penerima informasi (investor) memperoleh informasi yang bermanfaat dari sinyal-sinyal yang telah diberikan oleh pihak pemilik informasi (perusahaan) yang menggambarkan bagaimana kondisi keadaan suatu perusahaan. Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa dapat dikatakan alasan perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal seperti berupa laporan keuangan atau berita-berita baik lainnya, agar pihak eksternal menganggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Tidak semua informasi diberikan oleh perusahaan, ada juga informasi buruk yang dimiliki perusahaan akan tetapi tidak diberikan kepada pihak eksternal, hal inilah yang menyebabkan adanya asimetris informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal yang menyebabkan pihak perusahaan lebih diuntungkan karena memiliki lebih banyak informasi.

2.2.1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2017) ada banyak perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam sektor keuangan dan salah satunya adalah Bank, yang berarti bahwa kegiatan perbankan akan selalu berhubungan dengan bidang keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan bank memiliki aktivitas utama yaitu bahwa kegiatan utama bank meliputi mengumpulkan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan dana untuk masyarakat lalu memberikan jasa lainnya yang dimiliki oleh bank.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2. Jenis-jenis Bank

Berdasarkan perundang-undang RI No 7 Tahun 1998. Menurut jenisnya Bank umum dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum menjalankan aktivitas bisnisnya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah dan juga di dalam aktivitas bisnisnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Aktivitas kegiatan usaha bank umum diantaranya yaitu: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman kredit, mengeluarkan surat pengakuan hutang dan lain sebagainya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), melakukan aktivitas usahanya dengan cara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan ketika menjalankan aktivitas usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang berarti bahwa aktivitas bisnis BPR lebih kecil. Aktivitas bisnis BPR hanya boleh melakukan penghimpunan dana masyarakat dengan bentuk simpanan deposito berjangka dan tabungan, lalu BPR dilarang menerima simpanan giro.

2.2. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas risiko dan kinerja bank, sehingga dapat dinilai apakah bank dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik atau tidak dan dapat memenuhi kewajibannya atau tidak. Nasabah atau calon nasabah semakin berminat menyimpan dananya di bank jika semakin bagus tingkat kesehatan suatu bank, karena dianggap bank yang lebih sehat akan minim risiko sehingga akan lebih sedikit risiko yang diterima nasabah atau calon nasabah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko *risk based bank rating* yang terdiri evaluasi pada faktor profil risiko, GCG, profitabilitas dan permodalan atau yang dapat disingkat dengan RGEC.

2.4.1. Profil Risiko (*risk profile*)

Indikator risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan oleh peneliti dalam pengukuran faktor profil risiko yang diwakilkan dengan rasio NPL untuk risiko kredit dan rasio LDR untuk risiko likuiditas. Rasio NPL digunakan untuk menggambarkan risiko kredit. LDR merupakan rasio yang dapat menggambarkan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah dana yang diterima oleh bank. Dalam penelitian ini risiko likuiditas dengan rumus LDR (Haq & Harto, 2019).

2.4.2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan SE BI nomor 13 tahun 2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum memuat bahwa evaluasi atas faktor GCG yaitu penilaian atas kualitas manajemen bank berdasarkan implementasi prinsip GCG. Menurut SE BI No.15/15/DPNP/2013 pelaksanaan GCG dalam perbankan harus berdasarkan pada lima prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

2.4.3. Profitabilitas (*earnings*)

Profitabilitas merupakan upaya bank dalam memperoleh laba atas aktivitas bisnisnya (Risthejawati, 2020). Menurut Kasmir (2017) pengukuran pada profitabilitas suatu bank dapat digambarkan dari kompetensi bank dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghasilkan keuntungan. Menurut Wahasusmiah & Watie (2018) tujuan dalam penilaian profitabilitas yaitu menilai kembali kemampuan yang dimiliki oleh rentabilisan perbankan yang ada untuk dapat mensupport aktivitas bisnis dan permodalan perbankan. Pada penelitian ini profitabilitas di ukuran dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan ROE.

2.4.4. Permodalan (*capital*)

Modal merupakan dana yang disetor oleh pemilik sebagai dana awal atau dana tambahan untuk keberlangsungan usahanya. Modal bank juga dapat berfungsi sebagai dana yang dapat menutupi jika ada potensi kerugian yang tiba-tiba terjadi. Penilaian terhadap permodalan yaitu evaluasi pada kecukupan modal yang dimiliki oleh bank apakah dapat menangani risiko yang akan terjadi pada masa ini dan masa yang akan datang (Maramis, 2019). Dalam tingkat kesehatan bank di bagian permodalan dapat dinilai dari besarnya *capital* sebuah bank. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan permodalan diukur dengan menggunakan rasio CAR.

2.4. *Financial Distress*

Financial distress pertama kali dipelopori oleh Beaver pada tahun 1966 yang mendeskripsikan bahwa *financial distress* sebagai kebangkrutan atas ketidakmampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya dan menjelaskan bahwa indikator terbaik dalam memperkirakan potensi *financial distress* adalah dengan menggunakan rasio arus kas terhadap hutang. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan berada diambang kebangkrutan yang disebabkan oleh perusahaan mengalami masalah keuangan sehingga sulit bagi perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jangka pendeknya. Dalam penelitian ini *financial distress* dihitung dengan menggunakan metode Model Bankometer.

2.6.1. Model Bankometer

Metode Bankometer merupakan salah satu model yang bisa digunakan dalam memprediksi adanya potensi *financial distress*. Model Bankometer dikembangkan oleh IMF (*International Monetary Fund*) ditahun 2000 yang sudah disesuaikan dengan sektor perbankan (Erari et al., 2013). Metode Bankometer sendiri berfokus pada kecukupan modal, kualitas aset serta profitabilitas.

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh NPL terhadap potensi *financial distress*

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengaitkan NPL terhadap potensi *financial distress*. Haq dan Harto (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial Distress*, yang menunjukkan semakin besarnya rasio NPL malah membuat semakin besarnya kemungkinan terjadinya *financial distress* yang dikarenakan nasabah tidak bisa membayar kewajibannya sebagai mana mestinya sehingga mengakibatkan timbulnya kredit macet dan berdampak menurunnya pemasukan bank.

H₁: NPL berpengaruh positif terhadap potensi *financial distress*.

2.7.2. Pengaruh LDR terhadap potensi *financial distress*

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengaitkan LDR terhadap potensi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Andari dan Wiksuana (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio LDR berpengaruh pada pemasukan bank

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam memperoleh bunga dari kredit yang diberikan. Rasio LDR yang kecil menyebabkan pemasukan bank berkurang dan dapat membuat suatu bank mengalami *financial distress*.

H₂: LDR berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*

2.7.3. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap potensi *financial distress*

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengaitkan jumlah dewan komisaris terhadap potensi *financial distress*. Jumianti et al (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena dianggap dengan adanya dewan komisaris yang banyak dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bagus sehingga dapat meminimalisir dari terjadinya *financial distress*.

H₃: Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*

2.7.4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap potensi *financial distress*

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan ukuran komite audit terhadap potensi *financial distress*. Menurut Kusanti dan Andayani (2015) komite audit berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*, hal ini bisa berlangsung disebabkan adanya ukuran komite audit dirasa tidak bisa mencegah adanya potensi terjadi *financial distress* pada perusahaan, maka dengan ini hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*

2.7.5. Pengaruh ROA terhadap potensi *financial distress*

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan ROA terhadap potensi *financial distress*. Haq dan Harto (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan, hal ini berarti rasio ROA yang semakin besar menggambarkan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil.

H₅: ROA berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*

2.7.6. Pengaruh ROE terhadap potensi *financial distress*

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan ROE terhadap potensi *financial distress*. Menurut Sanchiani dan Bernawati (2018) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga apabila ROE semakin besar maka bank dapat mengelola modal dengan baik dan kemungkinan terjadi *financial distress* sangat kecil.

H₆: ROE berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*

2.7.7. Pengaruh CAR terhadap potensi *financial distress*

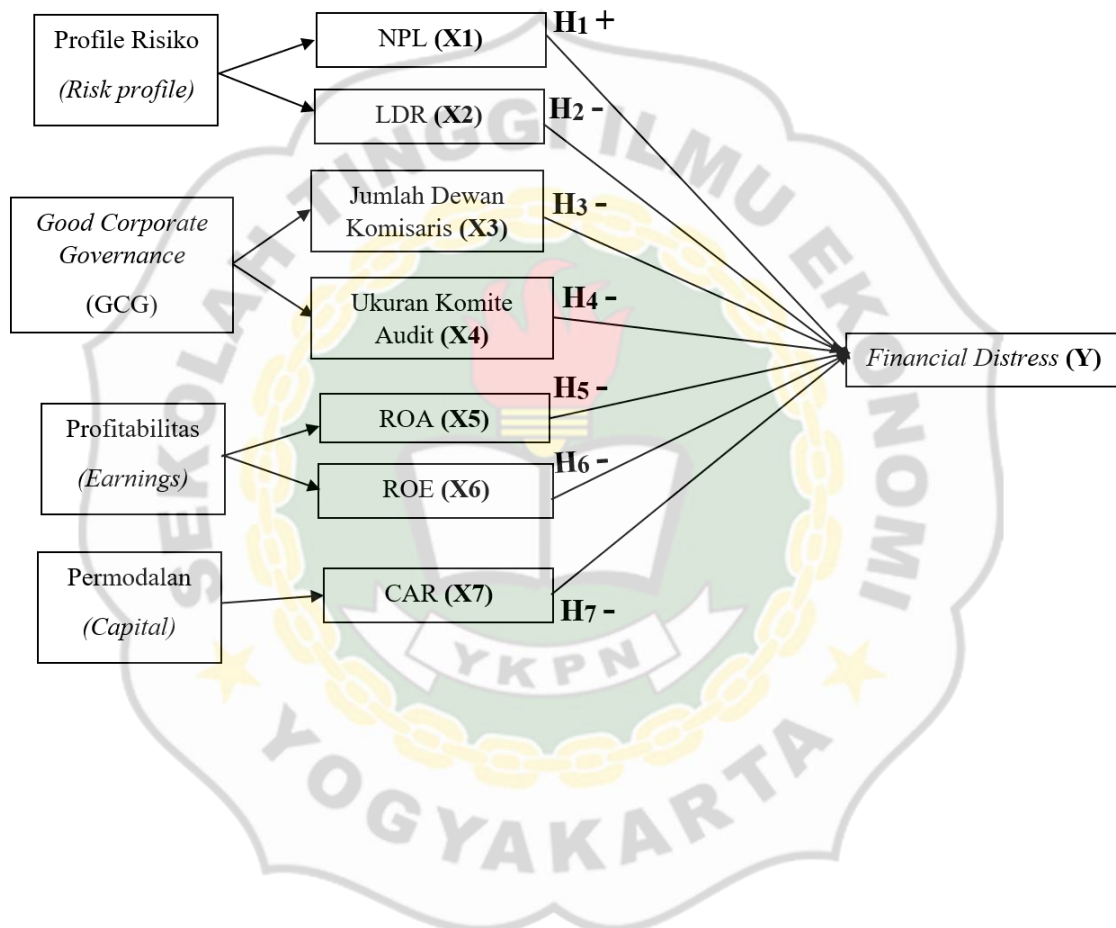
Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan CAR terhadap potensi *financial distress*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020) menunjukkan CAR berpengaruh negatif dalam *financial distress*, yang berarti semakin kecil rasio CAR akan meningkatkan potensi kesulitan keuangan.

H₇: CAR berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.6. Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori, rumusan masalah, variabel penelitian dan pengembangan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kerangka penelitian pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menaksir tingkat kesehatan bank umum swasta maupun persero terhadap potensi *financial distress*, variabel dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, Ukuran Komite Audit, Jumlah Dewan Komisaris, ROA, ROE, dan CAR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

3.2. Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum yang terdaftar dalam website BEI. Metode teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan Metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti (Azis & Rahardjo, 2020).

3.3. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan Profil Risiko, GCG, Profitabilitas dan Permodalan dalam memprediksi potensi *financial distress* pada Bank Umum, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan delapan variabel yang berisi tujuh variabel independen (bebas) dan memiliki satu variabel dependen (terikat).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3.3. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau dengan kata lain bahwa variabel bebas merupakan variabel penyebab dan berdampak pada variabel lain. Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu:

3.3.3.1. *Non Performing Loan (NPL) (X1)*

NPL dapat menggambarkan sejauh mana kesanggupan bank dalam menjaga risiko kegagalan bayar yang dilakukan oleh debitur (Haq & Harto, 2019).

3.3.3.2. *Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)*

LDR yaitu rasio yang membandingkan antara banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima oleh bank (Haq & Harto, 2019).

3.3.3.3. *Jumlah Dewan Komisaris (X3)*

Dewan komisaris merupakan pihak yang melakukan monitoring atas tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh direksi (Hadi & Mangoting, 2014).

3.3.3.4. *Ukuran Komite Audit (X4)*

Berdasarkan pada Peraturan OJK Nomor 55 tahun 2016 komite audit setidaknya memiliki paling sedikit 3 orang anggota.

3.3.3.5. *Return on Asset (ROA) (X5)*

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengetahui sejauh mana manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atas aktivitas operasional bank.

3.3.3.6. *Return on Equity (ROE) (X6)*

ROE merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan Bank dalam mengelola capital agar dapat mendapatkan laba bersihnya.

3.3.3.7. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X7)*

Menurut Ardyanfitri et al (2019) CAR dapat mengukur seberapa besar kecukupan modal bank untuk dapat menopang aktiva berisiko seperti surat berharga. Bank Indonesia telah menetapkan standar minimum rasio CAR yaitu sebesar 8%.

3.3.4. *Variable Dependen (Y)*

Variabel Dependen merupakan variabel tak bebas yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dengan adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2014).

3.3.4.1. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan situasi yang merujuk pada situasi kondisi pada perusahaan yang tidak bisa lagi memenuhi kewajibannya dan dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi (Kristansi, 2019). Dalam Penelitian ini menggunakan metode Model Bankometer untuk mengukur *financial disress*.

Metode Model Bankometer sendiri dikeluarkan oleh *International Monetary Fund (IMF)*. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai bankometer (*s-score*) yang besar maka dapat menandakan bahwa kondisi perusahaan tersebut berada pada fase yang sehat (Sari & Indrarini, 2020). Rumus Bankometer (*s-score*) sebagai berikut:

$$S = 1.5CA + 1.2EA + 3.5CAR + 0.6NPL + 0.3CI + 0.4LA$$

Dalam penilaian bankometer memiliki kriteria seperti dibawah ini :

1. *s-score* < 50 berarti bank berisiko tinggi mengalami *financial disress*.
2. *s-score* 50 – 70 = bank di *grey area* dapat mengalami *financial disress*.
3. *s-score* > 70 dapat menandakan bank dalam keadaan yang stabil dan dalam keadaan yang sangat sehat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4. Model Penelitian

Pada penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dipilih karena didalam penelitian ini akan menggunakan lebih dari satu variabel independen, kemudian apakah variabel independen itu memiliki pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen *Financial Distress* (Y) (Algifari, 2016). Model persamaan Regresi Linear Berganda yang ada dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + \beta_5 (X_5) + \beta_6 (X_6) + \beta_7 (X_7) + \varepsilon$$

3.5. Metode dan Teknik Analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif dapat memaparkan tentang sebuah data sehingga dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, skweness dan kurtosis.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan jelaskan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai keakuratan dalam prediksi dan dapat menunjukka hubungan yang signifikan.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai Sig > 0,05.

3.5.2.2 . Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu pengujian model regresi yang dapat menetapkan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan agar bisa mengetahui apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dalam model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya).

3.5.3. Uji Kualitas Model

3.5.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai sig lebih kecil dari α 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa kekuatan variabel independen ketika mendeskripsikan variasi variabel independen sangat kurang.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t atau uji parsial dilakukan untuk menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara masing-masing (individu) terhadap variabel dependennya, sehingga dapat diketahui apakah uji t dapat mendukung sebuah hipotesis atau tidak. Dalam penelitian ini sudah ditentukan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

BAB 4

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi Bank Umum yang terdaftar pada BEI dalam periode 2018-2020.	43
1. Bank umum yang terdaftar pada BEI selama 2018-2020 dan data diperlukan tidak tersedia.	(3)
2. Bank umum yang terdaftar pada BEI selama 2018-2020 dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.	40
Dari sampel 40 bank umum menghasilkan 120 laporan keuangan selama 3 periode (2018-2020) yang dijadikan untuk data sampel.	120
Outlier Data	(5)
Jumlah data sampel yang digunakan	115

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Algifari (2016) Statistika deskriptif dapat menunjukkan penggambaran atau deskripsi dari data penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), median, nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maksimum*) dan standar deviasi.

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPL	115	-3,300	9,920	1,890	1,500
X2_LDR	115	38,760	221,240	89,830	24,730
X3_Jumlah Dewan Komisaris	115	2,000	10,000	4,860	2,150
X4_Ukuran_Komite_Audit	115	2,000	8,000	3,760	1,070
X5_ROA	115	-15,890	4,000	,910	2,180
X6_ROE	115	-89,030	39,000	4,500	12,200
X7_CAR	115	12,670	148,280	27,270	16,730
Y_Financial_Distress	115	127,450	362,250	201	53,770
Valid N (listwise)	115				

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	28,273
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,229
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,097

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai Sig 0,097 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada penelitian ini berdistribusi normal,

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_NPL	0,798	1,252
X2_LDR	0,834	1,199
X3_Jumlah_Dewan_Komisaris	0,721	1,387
X4_Ukuran_Komite_Audit	0,746	1,340
X5_ROA	0,341	2,929
X6_ROE	0,343	2,915
X7_CAR	0,589	1,698

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai Tolerance < 10,000 dan nilai VIF > 1,000.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,044	9,752		3,696	0,000
X1_NPL	-1,945	1,205	-0,158	-1,614	0,109
X2_LDR	-0,005	0,072	-0,007	-0,073	0,942
X3_Jumlah_Dewan_Komisaris	-0,661	0,887	-0,077	-0,745	0,458

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X4_Ukuran_Komite_Audit	-2,476	1,739	-0,144	-1,424	0,157
X5_ROA	-1,413	1,269	-0,167	-1,113	0,268
X6_ROE	-0,133	0,227	-0,087	-0,585	0,560
X7_CAR	0,140	0,126	0,127	1,111	0,269

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,851 ^a	0,724	0,705	29,183	1,897

Nilai Durbin Watson pada penelitian ini diantara nilai dU dan nilai 4-dU maka dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	132,310	16,445		8,045	0,000
X1_NPL	4,542	2,033	0,127	2,235	0,028
X2_LDR	0,050	0,121	0,023	0,412	0,681
X3_Jumlah_Dewan_Komisaris	-3,533	1,496	-0,141	-2,361	0,020
X4_Ukuran_Komite_Audit	-2,988	2,933	-0,060	-1,019	0,311
X5_ROA	-1,548	2,141	-0,063	-0,723	0,471
X6_ROE	1,494	0,382	0,339	3,908	0,000
X7_CAR	2,886	0,213	0,898	13,560	0,000

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 132,310 + 4,542X_1 + 0,50X_2 - 3,533X_3 + 2,988X_4 + 1,548X_5 - 1,494X_6 - 2,886X_7$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4. Uji Model

4.2.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	238.522,625	7	34.074,661	40,009	0,000(a)
Residual	91.130,036	107	851,683		
Total	329.652,661	114			

Berdasarkan pada hasil tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, hal ini menandakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya.

4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,851	0,724	0,705	29,184	1,897

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,705 yang menandakan bahwa sebesar 70,5% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sebesar 29,5% bisa dipaparkan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang telah digunakan pada penelitian ini.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Siq	Kesimpulan
NPL	4,542	0,028	Tidak Terdukung
LDR	0,050	0,681	Tidak Terdukung
Jumlah Dewan Komisaris	-3,533	0,020	Tidak Terdukung
Ukuran Komite Audit	-2,988	0,311	Tidak Terdukung
ROA	-1,548	0,471	Tidak Terdukung
ROE	1,494	0,000	Terdukung
CAR	2,886	0,000	Terdukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H₁: NPL berpengaruh positif terhadap s-score atau dengan kata lain NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan H₁ tidak terdukung.
2. H₂: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. H₃: Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap s-score atau dapat dikatakan bahwa Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan H₃ tidak diterima.
4. H₄: Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap potensi *financial distress*, maka H₄ ditolak dan tidak terdukung.
5. H₅: ROA tidak berpengaruh terhadap potensi *financial distress* maka H₅ ditolak dan tidak terdukung.
6. H₆: ROE berpengaruh positif terhadap s-score atau dengan kata lain bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* maka H₆ diterima dan terdukung.
7. H₇: CAR berpengaruh positif terhadap s-score atau dengan kata lain bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* maka H₇ diterima dan terdukung.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh NPL terhadap potensi financial distress

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahawa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap financial distress. perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur pendapatan sehingga tidak terjadi penurunan atau peningkatan profitabilitas dan bank tidak akan mengeluarkan biaya yang tinggi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk cadangan bank, semakin tinggi NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Kasmir (2014) tingginya rasio NPL yang dimiliki suatu bank dapat memperbesar biaya perusahaan, sehingga dapat berpotensi pada jumlah kredit yang dimiliki perusahaan semakin besar.

4.3.2. Pengaruh LDR terhadap potensi *financial distress*

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dapat disebabkan karena dalam penelitian ini rata-rata LDR yang dimiliki oleh perbankan masih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan SE BI No.15/41/DKMP 2013 yaitu di antara 78-92%.

4.3.3. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap potensi *financial distress*

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Menurut Hasniati et al (2017) menyatakan bahwa adanya jumlah dewan komisaris yang ada pada di perbankan indonesia hanya sebatas untuk memenuhi peraturan pendirian sebuah perusahaan *go public* yang dalam kenyataanya dewan komisaris tidak melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan tugasnya masing-masing.

4.3.4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap potensi *financial distress*

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *financial distress*. Hasil dari penelitian menunjukkan komite audit dianggap tidak dapat mencegah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Kesepakatan dalam pengambilan keputusan terkadang sulit ditentukan karena ada banyaknya anggota komite audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga tingkat berbeda pendapat ketika rapat semakin tinggi yang berakibat pada menurunnya kinerja komite audit dan juga adanya komite audit dalam sebuah perusahaan dianggap hanya sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan berdasarkan SK Bapepam No 29 2004 (Helena & Saifi, 2018).

4.3.5. Pengaruh ROA terhadap potensi *financial distress*

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya nilai ROA yang tinggi maka juga diiringi dengan menurunnya potensi perusahaan untuk terkena potensi *financial distress*, akan tetapi jika suatu bank mempunyai likuiditas yang cukup dan mempunyai kecukupan modal untuk menanggung risiko serta diiringi dengan pengelolaan beban yang efisien, maka dapat dikatakan rasio ROA tidak terlalu berdampak pada potensi suatu perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga ROA tidak bisa digunakan sebagai pertanda peringatan dini untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

4.3.6. Pengaruh ROE terhadap potensi *financial distress*

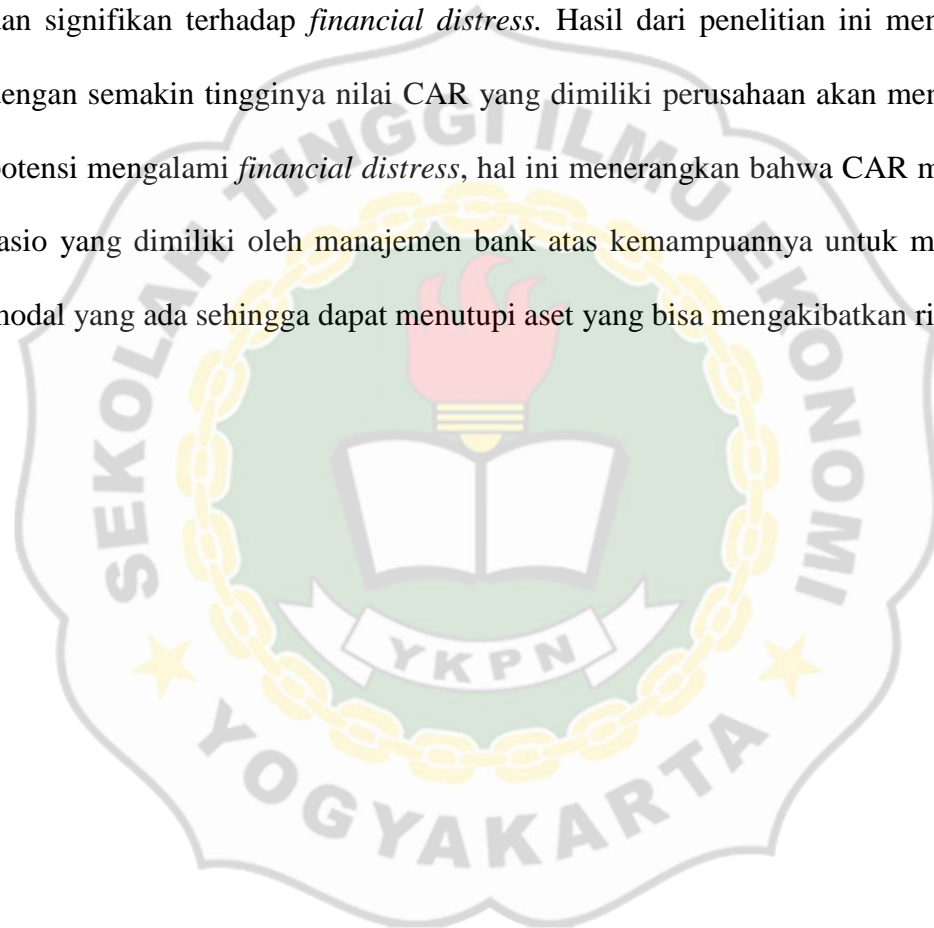
Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan rendahnya nilai ROE yang dimiliki bank dapat menandakan bahwa manajemen bank tidak bisa mengelola modalnya secara efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan potensi perbankan mengalami *financial distress*. Tingginya nilai ROE menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga akan meningkatkan jumlah modal perusahaan dan dapat dimanfaatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh pihak manajemen hal ini akan menjauhkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

4.3.7. Pengaruh CAR terhadap potensi *financial distress*

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan semakin tingginya nilai CAR yang dimiliki perusahaan akan menjauhkan potensi mengalami *financial distress*, hal ini menerangkan bahwa CAR merupakan rasio yang dimiliki oleh manajemen bank atas kemampuannya untuk mengelola modal yang ada sehingga dapat menutupi aset yang bisa mengakibatkan risiko.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel NPL, ROE dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*, hal ini berarti bahwa dengan tinggi atau rendahnya rasio NPL, ROE dan CAR akan sangat mempengaruhi risiko potensi *financial distress* dan dapat dijadikan sebagai salah satu penanda peringatan dini untuk memperkirakan adanya kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perbankan dimasa yang akan datang.

Variabel LDR, Ukuran komite audit dan ROA pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pada potensi *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR, Ukuran komite audit dan ROA tidak dapat dijadikan alat ukur untuk mencegah *financial distress* dan tidak dapat dijadikan sebagai tanda peringatan dini untuk mencegah terjadinya *financial distress* pada sektor perbankan.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model analisis yang berbeda dalam menggambarkan *financial distress* seperti model Altman z-score, Springate, dan Zmijewski agar dapat menjadi variasi referensi dan perbandingan untuk memprediksi potensi *financial distress* yang terjadi pada sektor perbankan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini masih belum sempurna dalam memprediksi potensi *financial distress*, namun hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan pertimbangan, referensi dan implikasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnisnya sehingga manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan lebih baik lagi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, peneliti masih menggunakan analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda biasa dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis regresi data panel.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan jenis Bank Umum yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya tidak dapat menjadi acuan untuk jenis bank lainnya seperti Bank Syariah dan BPR.
3. Periode Laporan keuangan yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 3 tahun periode laporan keuangan.
4. Beberapa laporan keuangan perbankan tidak tersedia atau tidak di publikasikan pada website BEI sehingga mengurangi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3rd ed., Vol. 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEC sebagai determinasi dalam menanggulangi financial distress pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116–145.
- Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I. S., & Faizah, E. A. K. (2019). Analisis kesehatan bank dan potensi financial distress menggunakan metode RGEC pada Bank BTPN syariah tahun 2014-2018. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.63>
- Azis, S. N., & Rahardjo, S. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(02), 117–131.
- Erari, A., Salim, U., Idrus, M. S., & Djumahir, D. (2013). Financial Performance Analysis of PT. Bank Papua: Application of Cael, Z-Score and Bankometer. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(5), 8–16. <https://doi.org/10.9790/487X-0750816>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansipajak/article/view/3937>
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC terhadap financial distress (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25557>
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 143–152. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Jumianti, R., Rambe, P. A., & Ratih, A. E. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014*.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan* (10th ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristansi, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kusanti, O., & Andayani, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10). <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaan>
- Maramis, P. A. M. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) pada PT. Bank Mandiri (persero) periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40–69. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.32805.20.4.2019>
- Rini, Y., Vidyarini, T. N., & Goenawan, F. (2021). Reputasi PT Bank Bukopin Tbk. Di Mata Masyarakat Sidoarjo Pasca Kasus Tight Liquidity. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11559>
- Risthejawati, D. (2020). Analisis kinerja keuangan bank syariah devisa di Indonesia dengan pendekatan EAGLES dan RGEC periode 2014-2018. *Perbankan Syariah*.
- Sanchiani, D., & Bernawati, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3), 378–392.
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557–570. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 4(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>
- Yanti, M. D., Inrawan, A., Putri, D. E., & Putri, J. A. (2019). Perbandingan financial distress pada PT lippo cicarang, Tbk dan PT bukit darmo property, Tbk dengan menggunakan metode zmijewski. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 50–56. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.110>